

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**R.A. ILLIYIN RAHMATIKA
NIM : 2016210367**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : R.A. Illiyin Rahmatika
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Juni 1998
N.I.M : 2016210367
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan *food and beverage*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 27-2-2020



(Dra. Ec. Sri Lestari Kurniawati, M.S.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 27-2-2020



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON CORPORATE VALUE WITH PROFITABILITY AS INTERVENING VARIABLES IN THE FOOD AND BEVERAGE COMPANY

R.A. Illyin Rahmatika
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2016210367@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Intellectual Capital on firm value with profitability as a intervening variable. The population in this study were 26 food & beverage companies in the 2014-2018 period which were listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples were selected using the purposive sampling method, the end result there were 14 food & beverage companies that were sampled in this study. The analysis techniques used in this study are 1) descriptive analysis. 2) Statistical Analysis using WarpPLS 6.0 (outer and inner model analysis) to test the direct and indirect effects of the independent variables on the dependent variable through intervening variables. The results of this study indicate that 1) intellectual capital does not have a direct influence on firm value, 2) Profitabilitas can mediate the relationship between intellectual capital and firm value.

Keywords : Intellectual capital, profitability, company value, financial performance.

PENDAHULUAN

Perkonomian dunia telah berkembang dengan begitu pesatnya ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, persaingan yang ketat, dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa, maka dari itu banyak perusahaan mengubah cara bisnisnya. Adanya perubahan dari proses bisnis yang berbasis tenaga kerja menjadi proses bisnis berdasarkan pengetahuan menjadikan karakteristik utama perusahaan saat ini adalah bisnis berdasarkan pengetahuan (Sunarsih & Mendra, 2012). Oleh karena itu organisasi bisnis semakin fokus pada pentingnya aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk dari aset tak berwujud. Dalam pengukurannya, modal intelektual tidak diukur secara langsung, melainkan menggunakan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah yaitu (*value added intellectual coefficient* – VAICTM) sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (Pulic, 1998). Komponen

utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACE-*value added capital employed*), *human capital* (VAHC-*value added human capital*), dan *structural capital* (STVA-*structural capital value added*). Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan, akan tetapi penghargaan pasar untuk menilai suatu perusahaan lebih didasarkan pada sumber daya fisik saja. Investor cenderung tidak menitik beratkan pada modal intelektual, maka dari itu, untuk menuju pada nilai perusahaan, modal intelektual harus di mediasi oleh profitabilitas. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimilikinya dengan efektif dan efisien, maka profitabilitasnya akan meningkat. Profitabilitas yang meningkat akan direspon positif pasar sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Rerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dasar dari nilai perusahaan, modal intelektual, dan profitabilitas, yaitu :

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233). Nilai perusahaan menjadi peranan penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan menjadi acuan utama investor dalam menanam saham. Dengan tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan efektif dan efisien, sehingga berpengaruh pada pencapaian perusahaan, Perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif kepada pasar. Sinyal positif dari perusahaan akan direspon baik oleh pasar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Modal Intelektual

Modal Intelektual adalah aktivitas yang dilakukan manajer dalam upaya mengelola perusahaan menggunakan pengetahuan yang dimiliki, aktivitas-aktivitas tersebut seringkali terkait dengan pengembangan karyawan, restrukturisasi organisasi, dan pengembangan aktivitas pemasaran (Ulum, 2016:4). Modal intelektual merujuk pada modal-modal non fisik (aset tidak berwujud) yang dimiliki perusahaan. Salah satu model yang sangat populer digunakan di berbagai negara untuk menghitung modal intelektual adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Metode VAICTM, dikembangkan oleh (Pulic, 1998). Model

ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998).

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

1. *Output* (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain.
2. *Input* (IN) : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).
3. *Value Added* (VA) : Selisih antara Output dan Input

Modal intelektual terdiri dari 3 indikator utama yaitu :

a. *Capital Employed* (Modal Fisik)

Capital Employed adalah sebuah indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh unit modal fisik. *Value Added of Capital Employed* (VACE) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* organisasi.

$$VACE = VA/CE$$

1. *Value Added* (VA) : Selisih antara Output dan Input
2. *Capital Employed* (CE) : Dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

b. *Human Capital* (Modal Manusia)

Human Capital adalah sebuah indikator yang menunjukkan banyaknya *value added* (VA) yang dihasilkan dengan adanya dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusinya dalam setiap uang yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* organisasi. *Human Capital* dapat dihitung menggunakan *Value Added of Human Capital* (VAHC).

$$VAHC = VA/HC$$

1. *Value Added* (VA) : Selisih antara Output dan Input
2. *Human Capital* (HC) : Beban karyawan

c. *Structural Capital* (Modal Struktural)

Structural Capital dapat dihitung menggunakan *Structural Capital Value Added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan merupakan gambaran dari *structural capital* yang dijalankan dengan baik dalam perusahaan.

$$STVA = ST/VA$$

1. *Structural Capital* (ST): Selisih antara *Value Added* (VA) dengan *Human Capital* (HC)
2. *Value Added* (VA) : Selisih antara Output dan Input
3. *Human Capital* (HC) : Beban karyawan

d. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

VAICTM tidak mengukur modal intelektual, tetapi ia mengukur dampak dari pengelolaan modal intelektual, asumsinya jika suatu perusahaan memiliki modal intelektual yang baik dan dikelola dengan baik pula, maka ada dampak yang ditimbulkannya, dampak itulah yang kemudian diukur dengan VAICTM (Ulum, 2016:8). Formulasi perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut (Pulic, 1998) :

$$VAIC^{TM} = VACE + VAHC + STVA$$

1. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)
2. Mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAICTM

Profitabilitas

Profitabilitas ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22-23). Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROE (*return on equity*). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Berikut ini rumus untuk mengukur profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengaruh Langsung Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Modal Intelektual adalah aset tidak berwujud yang merupakan sumber daya berisikan pengetahuan yang dimiliki oleh para karyawan untuk mengelola perusahaan sehingga dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan yang mampu membawa nilai perusahaan menjadi lebih baik. Nilai Perusahaan yaitu pandangan investor terkait tingkat keberhasilan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya, jika Modal Intelektual meningkat maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya Intelektualnya dengan efektif dan efisien, maka kinerja perusahaannya akan membaik, sehingga nilai perusahaan di mata investor akan meningkat. Menurut *Signalling theory*, perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada investor. Sinyal positif dari organisasi akan mendapatkan respon

positif dari pasar, hal tersebut akan dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan serta memberikan nilai yang daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Widarjo, 2011),.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanto *et al.*, (2017) dan Berzkalne & Zelgalve (2014) yang menyatakan bahwa modal intelektual dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1 : Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan yang di mediasi oleh Profitabilitas

Modal Intelektual adalah aset tidak berwujud yang merupakan sumber daya berisikan pengetahuan yang dimiliki oleh para karyawan untuk mengelola perusahaan sehingga dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan yang mampu membawa nilai perusahaan menjadi lebih baik. Nilai Perusahaan yaitu pandangan investor terkait tingkat keberhasilan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya, jika Modal Intelektual meningkat maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat. Perusahaan yang mampu

lebih tinggi bagi perusahaan, dan berdasarkan pendekatan *Resource-Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber mengelola sumber daya Intelektualnya dengan efektif dan efisien, maka kinerja perusahaannya akan membaik, sehingga nilai perusahaan di mata investor akan meningkat. Menurut *Signalling theory*, perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada investor. Sinyal positif dari organisasi akan mendapatkan respon positif dari pasar, hal tersebut akan dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan, dan berdasarkan pendekatan *Resource-Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Widarjo, 2011),.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanto *et al.*, (2017) dan Berzkalne & Zelgalve (2014) yang menyatakan bahwa modal intelektual dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : Profitabilitas memediasi hubungan antara Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan



Gambar 1

Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan *food and beverage* yang termasuk dalam kriteria. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah (1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah. (2) Perusahaan yang memiliki ekuitas positif, (3) Perusahaan melakukan *listing* di BEI sebelum tahun pengamatan (2014-2018), (4) Perusahaan *Food & Beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dan lengkap selama periode 2014-2018.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 dengan kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan tahunan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang didapat melalui laporan keuangan yang dipublikasikan pada www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan diukur menggunakan PBV. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Modal Intelektual yang diukur menggunakan VAICTM. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE.

Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini

diprosikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena ingin membandingkan harga saham dengan nilai buku saham.

Modal Intelektual (X)

Modal Intelektual adalah aset tak berwujud tentang aktivitas perusahaan yang dapat diatribusikan dalam upaya atas nama pengetahuan, aktivitas-aktivitas tersebut seringkali terkait dengan pengembangan karyawan, restrukturisasi organisasi, pengembangan aktivitas pemasaran, pengalaman dan teknologi yang digunakan. Modal intelektual dapat diukur dengan (*value added intellectual coefficient* – VAICTM). VAICTM adalah formulasi dari hasil penggabungan *Value Added Human Capital* (VAHC), *Value Added Capital Employed* (VACE), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

Profitabilitas (Z)

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on equity* (ROE), karena ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis dan pembahasan penelitian.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	70	0.0000	47.5400	5.3524	9.3919359
VAICTM	70	-0.1115	7.9673	2.4690	1.3973594
ROE	70	-13.14	143.53	19.1156	27.79626
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Hasil output SPSS, data diolah

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis Statistik (*Outer dan Inner Model*). Dari hasil analisis deskriptif dapat diperoleh informasi yaitu: minimum, maximum, mean, dan standar deviasi pada tabel 1.

PBV (*price to book value*), rasio ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya. Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *minimum* yang diperoleh variabel nilai perusahaan sebesar 0.0000 dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2016, hal ini dikarenakan perusahaan belum *go public* pada tahun 2014-2015 sehingga di tahun 2016 hasilnya adalah 0. Nilai *maximum* sebesar 47,5400 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia tahun 2016 yang berarti nilai pasar saham perusahaan lebih tinggi daripada nilai bukunya, hal ini dikarenakan jumlah saham yang beredar meningkat dari tahun sebelumnya, banyaknya saham yang beredar mengakibatkan nilai pasar sahamnya juga meningkat dari pada nilai bukunya sehingga perusahaan dapat mencapai nilai perusahaan yang tinggi pada tahun tersebut. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.3524 dan nilai standard deviasi sebesar

9.3919359. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari nilai standard deviasi mengindikasikan tingkat variasi data nilai perusahaan relatif bersifat heterogen.

VAICTM (*Value added intellectual coefficient*) adalah indikator untuk mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan. Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan metode VAICTM (*Value added intellectual coefficient*) untuk mengukur efisiensi nilai tambah terhadap modal intelektual. Nilai VAICTM minimum dimiliki oleh PT. Prasadha Aneka Niaga pada tahun 2015 sebesar -0.1115 yang berarti bahwa modal intelektual pada perusahaan ini belum dikelola dengan efektif dan efisien sehingga belum optimal dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, hal ini karena perusahaan belum maksimal pada pengelolaan modal sturktural, sehingga tidak dapat memberikan nilai tambah yang maksimal bagi perusahaan. Sedangkan nilai VAICTM maksimum dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia pada tahun 2014 sebesar 7.9673 yang berarti bahwa modal intelektual pada perusahaan ini telah dikelola dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan nilai tambah yang optimal bagi perusahaan. Nilai rata-rata VAICTM adalah sebesar 2.4690 dengan standard deviasi sebesar 1.3973594. Standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*), sehingga nilai

VAICTM memiliki tingkat penyimpangan yang rendah. Semakin rendah penyimpangannya maka semakin rendah pula variasi datanya, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata VAICTM memiliki data yang baik.

ROE (*return on equity*), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan pada menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum profitabilitas (ROE) yang dihasilkan sebesar -13.14 dimiliki oleh PT. Prasadha Aneka Niaga pada tahun 2015 yang berarti bahwa perusahaan tersebut kurang mampu dalam melakukan efisiensi penggunaan total ekuitas untuk kegiatan operasional perusahaan, hal ini dikarenakan beban-beban perusahaan lebih banyak dari

pendapatannya sehingga perusahaan mengalami kerugian. Nilai maksimum profitabilitas (ROE) sebesar 143.53 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia pada tahun 2014 yang berarti bahwa tahun tersebut perusahaan mampu melakukan efisiensi penggunaan total ekuitas untuk kegiatan operasional perusahaan, hal ini dikarenakan penanaman modal sendiri dan total pendapatan perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan memperoleh laba yang tinggi pada tahun tersebut. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19.1156 dan nilai standard deviasi sebesar 27.79626. nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari standard deviasi mengindikasikan tingkat variasi data profitabilitas (ROE) terbilang besar (kurang baik) atau data bersifat heterogen.

Outer Model (Model Pengukuran)

Tabel 2
INDICATOR WEIGHTS

	VAICTM	PBV	ROE	P value	VIF
VACA	(0.219)	0.000	0.000	0.115	1.088
VAHC	(0.497)	0.000	0.000	<0.001	3.089
STVA	(-0.482)	0.000	0.000	<0.001	2.941
PBV	0.000	(1.000)	0.000	<0.001	0.000
ROE	0.000	0.000	(1.000)	<0.001	0.000

Sumber : Hasil Output WarpPLS 6.0

Berdasarkan tabel 2 PBV dan ROE keduanya mempunyai nilai *weight* sebesar 1.000. Nilai ini paling tinggi dibandingkan nilai *weight* indikator lainnya, dan nilainya > 0.70 maka indikator PBV dan ROE dinyatakan valid untuk mengukur variabel nilai perusahaan dan profitabilitas. Indikator modal intelektual VACA memiliki nilai *p value* 0.115 dan VIF 1.088, VAHC memiliki *p-value* <0.001 dan VIF 3.089, sedangkan STVA memiliki *p value* <0.001 dan VIF

2.941. Nilai *p-value* VAHC dan STVA kurang dari 0.05 dan VIF kurang dari 3.3 itu artinya indikator tersebut dapat digunakan sebagai pengukur (VAICTM) sedangkan nilai VIF VACA memiliki nilai VIF kurang dari 3.3 tetapi *p-value* lebih dari 0.05, itu artinya indikator tersebut tidak dapat digunakan sebagai pengukur (VAICTM). Jadi dapat dikatakan bahwa VAHC dan STVA memiliki nilai yang dapat digunakan sebagai pengukur VAICTM. Hal ini merupakan indikator bahwa VA diciptakan oleh setiap rupiah

yang diinvestasikan dalam *Human Capital* dan jumlah modal struktural untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA. *Value Added of Human Capital (VAHC)* menggambarkan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang di presentasikan oleh karyawannya, seperti kombinasi dari warisan genetik, edukasi, pengalaman dan sikap tentang kehidupan dan bisnis. *Structural Capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi, seperti *database*, bagan organisasi, manual proses, strategi, rutinitas dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya.

Ketiga indikator dari modal intelektual bersifat formatif, karena model formatif tidak mengansumsikan bahwa indikator dipengaruhi oleh konstruk tetapi mengansumsikan semua indikator mempengaruhi *single* konstruk. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa indikator mempengaruhi konstruk laten maka antar indikator saling berkorelasi. Jadi dapat dikatakan bahwa, hubungan dari ketiga indikator modal intelektual saling berkorelasi dan tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan antara VACE, VAHC, dan STVA.

Inner Model (Model Struktural)

Tabel 3
R-SQUARE

	<i>R-square</i>
Nilai Perusahaan	0.679
Profitabilitas	0.471

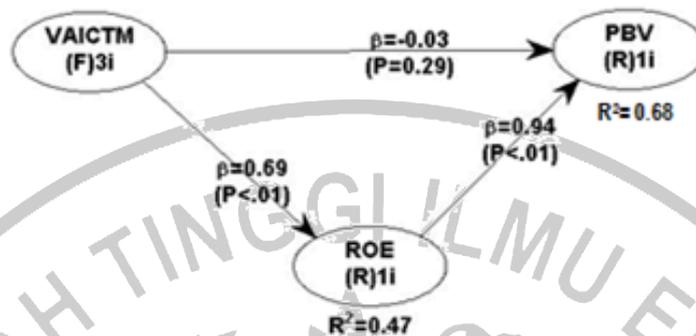
Sumber : Hasil Output WarpPLS

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa *R-square* nilai perusahaan adalah sebesar 0.879 dan Profitabilitas sebesar 0.471. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal intelektual mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 0.679 dan sisanya dijelaskan oleh

variabel lain diluar penelitian ini. Kemudian variabel modal intelektual dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 0.471 dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Model tergolong kuat karena $R^2 \leq 0.70$.

Pengujian Hipotesis dengan Efek mediasi

Gambar 1
UJI HIPOTESIS



1. H_1 : Modal Intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan adalah $p = 0.29 > 0.05$. Nilai tersebut tidak sesuai dengan nilai yang di syaratkan yaitu $p < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima.

2. H_2 : Profitabilitas memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan

Berdasarkan gambar 4.1 Nilai modal intelektual terhadap profitabilitas adalah $p < 0.01$ lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah $p < 0.01$ lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05). Itu artinya profitabilitas dapat memediasi pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan dapat diterima.

Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan

penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai $p=0.29$. Hal ini dikarenakan modal intelektual memiliki indikator penentu yang salah satunya tidak signifikan. Modal intelektual diukur menggunakan tiga indikator yaitu VACE (Modal fisik), VAHC (Sumber daya manusia) dan STVA (jumlah struktur organisasi). Nilai signifikansi yang disyaratkan adalah $p < 0.05$ dan $VIF < 3.3$. Nilai yang memenuhi syarat signifikan pada penelitian ini adalah VAHC dan STVA dengan p -value sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 dan VIF masing-masing sebesar 3.089 dan 2.941 lebih kecil dari 3.3. Sedangkan nilai yang dikatakan tidak signifikan adalah VACE dengan $p=0.115$ lebih besar dari 0.05 dan VIF 1.088 lebih kecil dari 3.3, sehingga mengakibatkan modal intelektual sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan belum optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini berarti perusahaan *food & beverage* yang ada di Indonesia sudah mampu memanfaatkan *human capital* dan *structural capital* dengan maksimal tetapi

belum maksimal dalam mengelola modal fisiknya. Adanya pengaruh ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan cenderung menaruh perhatian lebih untuk meningkatkan kompetensi karyawan serta sumber daya manusia dan struktur organisasi yang dapat memberi nilai tambah untuk memperoleh nilai perusahaan.

Resource based theory menjelaskan bahwa perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang sangat penting (baik aset berwujud maupun tidak berwujud). Asumsi RBT yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan. Namun setelah dilakukan pengujian hipotesis modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya salah satu indikator modal intelektual yang tidak signifikan untuk mengukur pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan yaitu VACE (modal fisik), sehingga tidak dapat memberikan hasil yang optimal. Jika di telaah kembali perusahaan *food & beverage* memang sering mengalami kerugian dalam laporan keuangannya, yang artinya bebannya lebih banyak daripada pendapatannya, hal ini dikarenakan memang perusahaan makanan dan minuman tidak bisa mematok harga yang terlalu tinggi untuk produknya, karena merupakan kebutuhan pangan sehari-hari maka resiko yang sering dialami adalah kerugian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sunarsih & Mendra (2012), Solikha *et al.*, (2010) dan Wulandari *et al.*, (2018) bahwa modal intelektual tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanto *et al.*, yang menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

Modal intelektual yang dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja perusahaan, akan tetapi penghargaan pasar untuk menilai suatu perusahaan lebih di dasarkan pada sumber daya fisik saja. Investor cenderung tidak menitik beratkan pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan pada penelitian ini yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, sehingga untuk menuju pada nilai perusahaan harus di mediasi oleh profitabilitas.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan ROE (*return on equity*). Rasio ini penting bagi investor untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Modal intelektual yang mampu dikelola perusahaan dengan efektif dan efisien, maka profitabilitas akan meningkat. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin efektif dan efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Banyaknya investor yang membeli saham perusahaan akan

menaikkan harga saham perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan, maka profitabilitas mampu memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan.

Menurut *Signalling theory*, perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada investor melalui pengungkapan dalam laporan keuangan. Sinyal positif dari organisasi akan mendapatkan respon positif dari pasar, hal tersebut akan dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan (Widarjo, 2011). Setelah dilakukan pengujian hipotesis, Teori ini sesuai dengan hipotesis profitabilitas memediasi hubungan antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sunarsih & Mendra (2012), Maryanto *et al.*, (2017) dan Wulandari *et al.*, (2018) bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*, adapun penjelasan kesimpulan, saran dan keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

Kesimpulan

Untuk membuktikan hipotesisnya penelitian ini menggunakan uji analisis *partial least square* (PLS). Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut : (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual tidak signifikan

mempengaruhi nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memediasi hubungan antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan serta keterbatasan penelitian, selanjutnya peneliti memberikan beberapa saran untuk dijadikan bahan acuan, antara lain : (1) Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan ketiga komponen modal intelektual yang dimiliki perusahaan secara *balance* yaitu modal fisik, kompetensi karyawan dan struktur organisasinya sehingga perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih dibanding perusahaan lain dan memiliki nilai perusahaan yang bagus di mata investor. (2) Bagi Investor yang ingin menanamkan modalnya disarankan untuk melihat *return* yang diberikan oleh perusahaan. Investor juga disarankan untuk mempertimbangkan modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Terutama pada berapa rupiah yang dikeluarkan perusahaan untuk kebutuhan tenaga kerja dan modal struktural yang dibutuhkan untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Karena hal tersebut juga berpengaruh bagi pencapaian prospek kedepan perusahaan. Semakin baik modal intelektual maka semakin baik pula pencapaian nilai perusahaan. (3) Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi

nilai perusahaan. Selanjutnya, disarankan untuk menambah sampel perusahaan yang lebih luas seperti sektor manufaktur dan otomotif sehingga tidak hanya berfokus pada sektor *food & beverages*.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Hasil lebih baik bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Penelitian ini terdapat perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut, sehingga mengurangi sampel. (2) R-square pada variabel *intervening* yaitu profitabilitas yang diproksikan oleh ROE di penelitian ini masih menunjukkan angka 0.48 dibawah 0.50, maka sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan proksi lain jika ingin meneliti mediasi antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan, karena R-square yang terbilang bagus adalah lebih besar dari 0.50. (3) Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan data yang sudah go public sebelum tahun pengamatan agar tidak memiliki nilai minimum 0.

DAFTAR RUJUKAN

- Berzkalne, I., & Zelgalve, E. (2014). Intellectual capital and company value. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 887–896. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.934>
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 1(1), 183-196.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0. Semarang : Universitas Diponegoro
- Maryanto, H. K., Nur, E. D., & Hariadi. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Manufaktur Bursa Indonesia 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1598-1612.
- Ritonga, Kirmizi; Andriyanie, J. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Pekbis Jurnal* 3(2), 467-481.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Solikhah, B., Abdul Rohman, H., & Meiranto, W. (2010). Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. In Erlangga. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Sunarsih, N. M., & Mendra, N. P. Y. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. SNA XV Banjarmasin 1(2), 1-27.
- Ulum, I. (2016). Intellectual Capital Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi (pertama). Malang : UMM Press.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia 8(2), 157-170.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2011.10>
- Wulandari, D., Dhiana, P., & Suprianto, A. (2015). Pengaruh modal intelektual, struktur modal, profitabilitas, terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di be sub sektor Anekaa industri tahun 2011-2015). Jurnal Ilmiah Akuntansi. 4(4), 2502-7697.

